

**ASET, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

Azizah Dinda Haryana¹, Rina Dwiarti²

Universitas Mercubuana Yogyakarta

Email: azizahdinda86@gmail.com¹, rina@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstract – *This research was conducted with the aim of examining the influence of Asset Structure, Company Growth and Profitability on the Debt Policy of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The sample obtained was 20 companies from 43 companies. The type of data used in this research is secondary data and the analysis method uses multiple linear regression analysis. Based on the analysis that has been carried out, the Asset Structure and Company Growth variables have a significant positive effect on Debt Policy, while Profitability has no significant effect on Debt Policy.*

Keywords: *Asset Structure, Company Growth, Profitability and Debt Policy*

Abstrak – Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh 20 perusahaan dari 43 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, variabel Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Hutang, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan dan *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

Kata Kunci: Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini semakin ketat. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan pada dunia bisnis. Perusahaan diuntut untuk mampu memaksimalkan laba guna mencapai keuntungan yang optimal dan dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham. Dalam keberlangsungan operasional dan pertumbuhannya, perusahaan ini sangat di pengaruhi oleh aset dan hutang perusahaan. Kebijakan hutang ini yang akan digunakan perusahaan jika perusahaan mengalami krisis masalah keuangan. Kebijakan hutang dapat di ukur dengan menggunakan *debt to total asset ratio*. Menurut Manopo (2018) kebijakan hutang merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan seteah perusahaan beroperasi dan mendapatkan laba. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang antara lain yaitu struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas Yadnya (2017).

Struktur aset merupakan suatu perbandingan antara aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan total aset yang ada Fahyani (2019). Semakin tingginya struktur aset yang dimiliki perusahaan, maka aset yang dimiliki semakin baik sehingga dapat menurunkan struktur modal Suprihhadi (2021). Struktur aset dapat di proksikan dengan *fixsed to asset ratio*. Struktur aset yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik atau optimal. Struktur aset ini juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, semakin tinggi struktur aset menunjukkan bahwa hutang yang di ambil oleh perusahaan semakin besar Ardin (2021).

Menurut Oleh (2015) struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Semakin tinggi rasio aset tetap perusahaan, maka semakin tinggi pua kepercayaan para investor atau pemegang saham untuk memberikan pinjaman atau menginvestasikan uang tersebut kepada perusahaan. Hal ini sejalan dengan peneitan sebeumnya menurut Widyastuti (2017) struktur aset memiliki pengaruh positif

terhadap kebijakan hutang. Sedangkan menurut Prabowo (2019) struktur aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak terdapat gap peneitian yang perlu dikaji kembali lebih dalam.

Pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Fungsi dari pertumbuhan perusahaan itu sendiri yaitu menghitung kinerja perusahaan dan membandingkan kinerja antar perusahaan. Pada investor kenaikan dan penurunan yang terjadi pada pertumbuhan perusahaan penting untuk dapat menanamkan modal nya pada suatu perusahaan yang bekerja sama dengan investor. Pertumbuhan perusahaan dapat di lihat dari pertumbuhan aset tiap tahun perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset perusahaan akan semakin besar dana yang di butuhkan untuk membiayai total aset perusahaan. Apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan laba, maka kebijakan hutang akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan, maka kebijakan hutang akan mengalami peningkatan. Dari peneitian sebeumnya menurut Khafid (2015) pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung meakukan ekspansi sehingga membutuhkan pendanaan yang cukup besar sehingga hutang akan semakin banyak. Hal ini sejalan dengan peneitian sebeumnya menurut Nurjanah & Purnama (2021) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak terdapat gap peneitian yang perlu dikaji kembali lebih dalam.

Pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Fungsi dari pertumbuhan

perusahaan itu sendiri yaitu menghitung kinerja perusahaan dan membandingkan kinerja antar perusahaan. Pada investor kenaikan dan penurunan yang terjadi pada pertumbuhan perusahaan penting untuk dapat menanamkan modal nya pada suatu perusahaan yang bekerja sama dengan investor. Pertumbuhan perusahaan dapat di lihat dari pertumbuhan aset tiap tahun perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset perusahaan akan semakin besar dana yang di butuhkan untuk membiayai total aset perusahaan. Apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan laba, maka kebijakan hutang akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan, maka kebijakan hutang akan mengalami peningkatan. Dari peneitian sebeumnya menurut Khafid (2015) pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung meakukan ekspansi sehingga membutuhkan pendanaan yang cukup besar sehingga hutang akan semakin banyak. Hal ini sejalan dengan peneitian sebeumnya menurut Nurjanah & Purnama (2021) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. . Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak terdapat gap peneitian yang perlu dikaji kembali lebih dalam.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Laba tersebut yang nantinya akan digunakan dalam meakukan pembayaran dividennya. Terdapat tiga rasio yang sering di gunakan yaitu *profit margin*, *return on total asset*, dan *return on equity*. Untuk menghitung rasio profitabilitas umumnya dengan menghitung *earnning per share*. Jenis perhitungan ini berfungsi untuk menghitung tingkat kemampuann perusahaan jika di lihat dari nilai perlembar saham untuk menghasilkan laba. Dalam peneitian sebeumnya menurut Yadnya (2017) profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan pembayaran hutang bagi para pemegang saham maupun investor. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mempengaruhi tingkat kebijakan hutang perusahaan. Semakin tinggi perusahaan dalam mengasilkan laba maka semakin tinggi juga perusahaan membayarkan hutangnya kepada para pemegang saham Rambe (2013). Hal ini sejalan dengan peneitian sebeumnya yang dilakukan oleh Astuti (2015) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Sedangkan menurut Dzajui (2016) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini menunjukkan adanya gap peneitian yang perlu dikaji lebih mendalam oleh peneiti.

Objek peneitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman menurut Zooened (2017) merupakan suatu keompok perusahaan dengan meakukan suatu kegiatan usahanya untuk menghasilkan suatu produk makanan dan minuman. Berdasarkan beberapa faktor diatas dapat diketahui bahwa adanya pengaruh antara Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. Dengan demikian peneitian ini mengangkat judu “Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis peneitian ini yaitu peneitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Popuasi yang digunakan dalam peneitian ini yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dan mempublikasikan laporan keuangan. Popuasi yang didapat seama periode 2020-2022 yaitu sebanyak 43 perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Sampe peneitian 20 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode pemilihan sampe dalam peneitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Pada peneitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengumpulan semua dokumentasi berupa *annual report* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang

didapatkan pada www.idx.co.id. Data diolah dengan bantuan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS). Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji silmutan (uji f), uji koefisien determinasi. Variabe yang digunakan dalam peneitian ini terdiri dari variabe dependent kebijakan hutang dan variabe independent yaitu struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data atau mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, range dan standar deviasi masing-masing variabe *dependen* dan *independent*. Variabe-variabe dalam peneitian ini yaitu Kebijakan Hutang (Y), Struktur Aset (X), Pertumbuhan Perusahaan (X2) dan Profitabilitas (X3). Gambar statistik deskriptif variabe yang digunakan dapat dilihat dalam tabe 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|-------------|-------------|-------|-------------------|
| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
| FAR | 60 | .06 | .76 | .3269 | .18045 |
| PTA | 60 | -.22 | .63 | .0597 | .15305 |
| ROE | 60 | -.25 | 1.42 | .1697 | .27221 |
| KH | 60 | .06 | .74 | .3691 | .16801 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber *Output SPSS 25* (data diolah), 2023

Berdasarkan tabe 4.3 menunjukkan bahwa sampe yang digunakan dalam peneitian ini berjumlah 60 pengamatan dengan periode seama 3 tahun berturut-turut yaitu 2020-2022. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, variabe Struktur Aset yang diproksikan dengan *Fixsed Asset Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum 0,76 dengan nilai mean 0,3269 dan nilai standar deviasi 0,18045. variabe Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan Pertumbuhan Total Aset memiliki nilai minimum sebesar -0,22 dan nilai maksimum 0,63 dengan nilai mean 0,0597 dan nilai standar deviasi 0,15305. Variabe Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* memiliki nilai minimum sebesar -0,25 dan nilai maksimum 1,45 dengan nilai mean 0,1697 dan nilai standar deviasi 0,27221.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dapat di anggap bisa mewakili popuasi. Dalam peneitian ini peneiti menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* untuk pengujian normalitas. Kriteria pengujian bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data terdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi lebih kecil dari ($P < 0,05$), maka data terdistribudi tidak normal. Dengan ini hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabe 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .15786148 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .107 |
| | Positive | .107 |
| | Negative | -.091 |
| Test Statistic | | .107 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .084 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber *Output SPSS 25* (data diolah), 2023

Berdasarkan pada tabe 2 uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* nya sebesar 0,084, artinya data residual dalam peneitian ini terdistribusi dengan normal sehingga data layak untuk dipakai. Maka dapat di simpukan bahwa data pada peneitian ini terdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokoreasi bertujuan untuk menentukan apakah mode regresi linear terdapat koreasi antara kesalahan pada periode saat ini dengan kesalahan pada periode sebeumnya. Jika terjadi koreasi maka dalam regresi tersebut terdapat masalah autokoreasi. Pengujian autokoreasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Waston (Uji D-W) dengan ketentuan $-2 < DW < 2$, maka tidak terjadi gejala autokoreasi. Hasil uji autokoreasi dapat dilihat pada tabe 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

| Mode Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .342 ^a | .145 | .117 | .30425 | 1.779 |
| a. Predictors: (Constant), ROE, FAR, PTA | | | | | |
| b. Dependent Variable: KH | | | | | |

Sumber: *Output SPSS 25* (data diolah), 2023

Berdasarkan tabe 3 di peroleh bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,779, dengan jumlah variabe independent $k = 3$ dan sampe perusahaan $n=60$. Berdasarkan uji DW dengan tingkat 0,05, maka dapat di tentukan nilai dL 1,4797 dan dU 1,6889. Dengan demikian $dU < d < 4-dU$ yaitu $1,6889 < 1,779 < 4-1,6889$ yang menandakan bahwa tidak ada autokoreasi positif atau negatif.

Hasil Uji Mutikolinearitas

Uji mutikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah mode regresi ditemukan bahwa adanya koreasi antar variabe bebas. Untuk dapat mendeteksi adanya mutikolonearitas dapat dilakukan dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak

lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah mutikolonearitas antar variabe bebas dalam mode regresi yang digunakan. Hasil uji mutikolonearitas dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Mutikolonearitas

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .308 | .045 | | 6.904 | .000 | | |
| | FAR | .149 | .119 | .160 | 1.257 | .214 | .967 | 1.035 |
| | PTA | .351 | .141 | .319 | 2.478 | .016 | .950 | 1.053 |
| | ROE | -.053 | .081 | -.086 | -.654 | .516 | .920 | 1.087 |

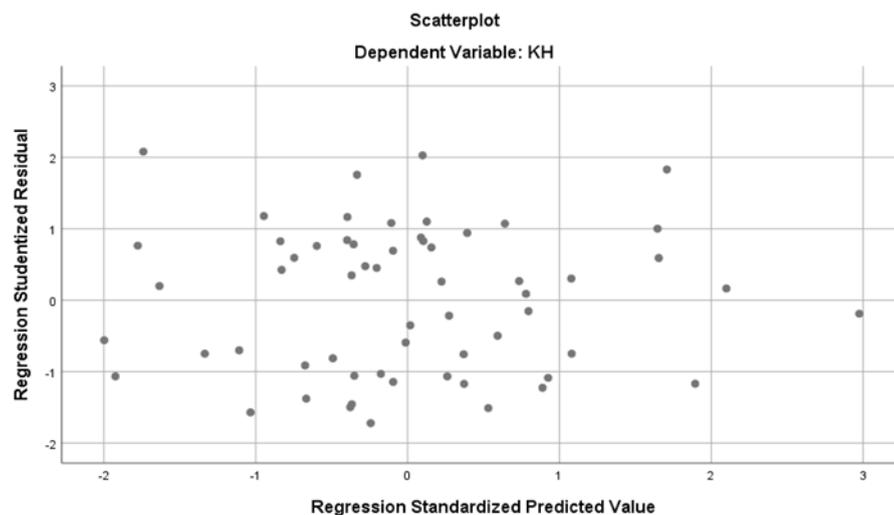
a. Dependent Variable: KH

Sumber: *Output SPSS 25* (data diolah), 2023

Berdasarkan tabe 4 dapat diketahui bahwa X1 (Struktur Aset) memiliki nilai tolerance sebesar 0,967 yang mana lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,035 yang mana lebih kecil dari 10. X2 Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,950 yang mana lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,053 yang mana lebih kecil dari 10. X3 Profitabilitas memiliki nilai tolerance 0,920 yang mana lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,087 yang mana lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada mutikolonearitas antar variabe dalam mode regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan suatu keadaan dimana dalam sebuah mode regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Dalam mode regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heterokedastisitas. Pada penentuan ini apakah ada atau tidaknya heterokedastisitas yang dilakukan dengan meihat hasil *Output SPSS* mealui grafik Catterplot seperti yang dapat dilihat pada tabe berikut:



Gambar 1

Dengan grafik scatterplots di atas dapat di ketahui bahwa titik menyebar secara acak, maupun tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jeas pada penyebaran data tersebut. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada mode regresi, sehingga mode regresi layak digunakan untuk

memprediksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) berdasarkan variabel yang mempengaruhi yaitu Struktur Aset yang diukur menggunakan *Fixed Asset Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan yang diukur menggunakan Pertumbuhan total Aset dan Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah garis yang dibentuk dari nilai-nilai variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat membentuk garis linear ataupun tidak. Dengan demikian regresi linear digunakan dalam penelitian ini yang dapat menyertakan beberapa variabel sekaligus. Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Mode | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .308 | .045 | | 6.904 | .000 | | |
| | FAR | .149 | .119 | .160 | 1.257 | .214 | .967 | 1.035 |
| | PTA | .351 | .141 | .319 | 2.478 | .016 | .950 | 1.053 |
| | ROE | -.053 | .081 | -.086 | -.654 | .516 | .920 | 1.087 |
| a. Dependent Variable: KH | | | | | | | | |

Sumber: *Output SPSS 25* (data diolah), 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Kebijakan Hutang} = 0,308 + 0,149 + 0,351 - 0,053$$

Keterangan:

1. α atau konstanta sebesar 0,308 menyatakan bahwa jika variabel *Fixed Asset Ratio*, Pertumbuhan Total Perusahaan dan *Return On Equity* dalam keadaan konstan konstan (tetap) atau dalam keadaan nol, maka tingkat Kebijakan Hutang sebesar 0,308.
2. Koefisien regresi *Fixed Asset Ratio* sebesar 0,149 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Fixed To Asset Ratio* akan meningkatkan Kebijakan Hutang sebesar 0,149 satuan.
3. Koefisien regresi Pertumbuhan Total Perusahaan sebesar 0,351 menyatakan bahwa setiap kenaikan satuan Pertumbuhan Total Perusahaan maka akan meningkatkan Kebijakan Hutang sebesar 0,351 satuan.
4. Koefisien regresi *Return On Equity* sebesar -0,053 menyatakan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* maka akan menurunkan Kebijakan Hutang sebesar -0,053 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menerapkan variasi variabel dependen. Struktur Aset lebih kecil dari 0,10 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah dalam menghitung uji t yaitu:

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif H_1 : $H_0: B = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y). $H_a: B \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- Mengetahui besarnya angka t tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (jumlah sampel-2).
- Mengambil keputusan, dengan cara menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji T

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Mode | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .308 | .045 | | 6.904 | .000 | | |
| | FAR | .149 | .119 | .160 | 1.257 | .214 | .967 | 1.035 |
| | PTA | .351 | .141 | .319 | 2.478 | .016 | .950 | 1.053 |
| | ROE | -.053 | .081 | -.086 | -.654 | .516 | .920 | 1.087 |

a. Dependent Variable: KH

- Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang**
Nilai t-hitung antara struktur aset (X1) dengan Kebijakan Hutang (Y) menunjukkan t-hitung = 1,257, lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,003 ($1,257 < 2,003$) dan nilai signifikan $0,214 > 0,05$. Maka H_1 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan struktur aset terhadap kebijakan hutang.
- Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang**
Nilai t-hitung antara Pertumbuhan Perusahaan (X2) dengan Kebijakan Hutang (Y) menunjukkan t-hitung = 2,478, lebih besar dari nilai t-tabel = 2,003 ($2,478 > 2,003$) dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Maka H_2 diterima artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang.
- Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang**
Nilai t-hitung antara Profitabilitas (X3) dengan Kebijakan Hutang (Y) menunjukkan t-hitung = -0,654, lebih kecil dari nilai t-tabel = 2,003 ($-0,654 < 2,003$) dan nilai signifikansi $0,516 > 0,05$. Maka H_3 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang.

Hasil Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak pada tingkat signifikansi (α) = 10%. Kriteria pengujian: Jika F hitung > F tabel menunjukkan bahwa uji mode ini layak untuk digunakan pada penelitian; Jika nilai signifikansi < 0,10 menunjukkan bahwa uji mode layak untuk digunakan pada penelitian; Penentuan F-tabel menggunakan nilai derajat kebebasan (*derivative of freedom*). df_1 (jumlah variabel-1) = 4-1=3 dan df_2 = N-k-1 = 80-3-1= 76 pada taraf signifikannya (α) = 0,10 didapatkan F-tabel senilai 2,77. Berikut ini hasil Uji F pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Mode | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .195 | 3 | .065 | 2.477 | .071 ^b |
| | Residual | 1.470 | 56 | .026 | | |
| | Total | 1.665 | 59 | | | |
| a. Dependent Variable: KH | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), ROE, FAR, PTA | | | | | | |

Sumber: *Output SPSS 25* (data diolah), 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui:

Nilai F hitung sebesar 2,477 dari nilai signifikansi 0,071. Nilai F hitung < F tabel (2,477 < 2,77) dan nilai signifikansi 0,071 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dapat digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu 0-1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 dapat disimpulkan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi

| Mode Summary ^b | | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .342 ^a | .145 | .117 | .30425 | 1.779 |
| a. Predictors: (Constant), ROE, FAR, PTA | | | | | |
| b. Dependent Variable: KH | | | | | |

Sumber: *Output SPSS* (data diolah), 2023

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,117 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen (FAR, Pertumbuhan Tota Aset, ROE) terhadap variabel dependen (KH) sebesar 11,7%, sedangkan untuk sisanya sebesar 88,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipergunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menerapkan IBM Statistical Package for the Social Science 25 maka dari penjelasan hasil studi berikut ialah:

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang

Dari analisa data dan uji hipotesis yang sudah diadakan pada studi berikut, hasil uji variabel secara individu (uji-t) memperlihatkan bahwasanya struktur aset tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada sub-sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI pada 2020-2022. Nilai t-hitung struktur aset (X1) dengan Kebijakan Hutang (Y) menunjukkan t-hitung = 1,257 lebih kecil dari pada nilai t-tabel = 2,003 (1,257 > 2,003) dan nilai signifikansi 0,214 < 0,05. Maka H1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan struktur aset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang

Dari analisa data dan uji hipotesa yang sudah di-lakukan pada studi berikut, hasil uji variable secara individu (uji-t) memperlihatkan bahwasanya Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI pada 2020-2022. Nilai t-hitung antara Pertumbuhan Perusahaan (X2) dengan Kebijakan Hutang (Y) menunjukkan t-hitung = 2,478, lebih besar daripada nilai t-table = 2,003 ($2,478 > 2,003$) dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Maka H2 di terima yang berarti ada efek positif signifikan antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada BEI dalam kurun waktu 2020-2022.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Dari analisa data dan uji hipotesa yang telah diadakan pada studi berikut, hasil uji variable secara individu (uji-t) memperlihatkan bahwasanya Profitabilitas tak memiliki pengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang pada manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di BEI pada 2020-2022. Nilai t-hitung antara Profitabilitas (X3) dengan Kebijakan Hutang (Y) menunjukkan t-hitung = -0,654, lebih kecil dari nilai t-table = 2,003 ($-0,654 < 2,003$) dan nilai signifikansi $0,516 > 0,05$. Maka H3 di tolak berarti tak ada efek Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang.

Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2022

Dari analisa data dan uji hipotesa yang sudah diadakan pada studi berikut, hasil uji variable secara simultan (Uji F) memperlihatkan bahwasanya Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada lembaga manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang di BEI pada 2020-2022. Hal ini di buktikan hasil Uji F, nilai F hitung senilai 2,477 dari nilai signifikansi 0,071. Koefisien F hitung $> F$ tabel ($2,477 > 2,77$) dan koefisien signifikansi $0,071 < 0,05$, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel independent Struktur Aset, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memiliki beberapa saran yaitu bagi investor untuk memperhatikan rasio yang mempengaruhi Kebijakan Hutang; memilih investasi pada perusahaan yang memiliki resiko kerugian yang kecil. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel dependent lain yang mempengaruhi Kebijakan Hutang agar sampe penelitian yang digunakan pada penelitian selanjutnya dapat lebih luas; serta dapat memperpanjang periode pada penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal tentang kondisi pasar modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 15(02), 149. <https://doi.org/10.29040/Jap.V15i02.188>
- Dewi, M. G., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Tahun 2017-2019). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (Pp. 110-120).
- Estuti, E. P., Fauziyanti, W., & Hendrayanti, S. (T.T.). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2017).
- Fardianti, S. A. A., & Ardin, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Gcg Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. 10.

- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meube Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.
- Manoppo, M., & Mangantar, M. (2018). Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016.
- Mardiyati, U., Qothrunnada, Q., & Kurnianti, D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012 – 2016. *Jrnsi-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(1), 105-124.
- Nafisa, A., & Dzajui, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Fre Cash Flow Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 260–269. <https://doi.org/10.46306/Rev.V1i2.35>
- Pidianti, Yeni. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Mediasi Kebijakan Dividien." *Jurnal Peneitian Teori Dan Terapan Akuntansi (Peta)* 8.1 (2023): 81-95.
- Prabowo, R. Y., Rahmatika, D. N., & Mubarok, A. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Tahun 2015-2018. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(2), 100–118. <https://doi.org/10.24905/Permana.V11i2.48>
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 13(01).
- Retnawati, S. A., & Suryanti, S. (2017). Hubungan Antara Usia, Paritas Dan Perilaku Asupan Zat Gizi Dengan Kejadian Pre Eklampsia Pada Ibu Hamil Di Rsud Provinsi Kepri Tahun 2017. *Cakrawala Kesehatan: Kumpulan Jurnal Kesehatan*, 8(1).
- Salam, O. D. (2020). Personal Branding Digital Natives di Era Komunikasi Media Baru (Analisis Personal Branding di Media Sosial Instagram). *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 2(1), 19-30.
- Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 384–399. <https://doi.org/10.24036/Jea.V3i2.367>
- Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh tangibility, pertumbuhan perusahaan, resiko bisnis dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 384-399.
- Suryani, A. D., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Fre Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. 4.
- Sodik, M. F. (2017). Pengaruh Penggunaan Sistem Komputerisasi Terhadap Kecepatan Peayanan Sijil Buku Peaut Di Fungsi Perhubungan Kedutaan Republik Indonesia Singapura (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Peayanan Jakarta).
- Wahyuni, S. (2018). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Wardana, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *Ristansi: Riset Akuntansi*, 2(2), 173-188.
- Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(12), 6383–6409.